

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia perusahaan yang semakin pesat mendorong manajemen perusahaan untuk mengetahui proses bisnis secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Pada prinsipnya, setiap perusahaan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Ada perusahaan yang menghasilkan keuntungan maksimal dan ada pula yang tidak, misalnya dalam bentuk sosial. Memiliki eksistensi perusahaan dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan laju pertumbuhannya dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang pesat dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Tujuan perusahaan berbeda-beda, namun salah satu tujuan yang selalu ada pada perusahaan adalah profitabilitas.

Menurut Prihadi (2019:166) dalam (Wicaksono, n.d.), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik maka cenderung melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dan mempertahankan pertumbuhan kelangsungan usahanya dapat dilihat dari laporan keuangan yang di susun oleh perusahaan tersebut. Di dalam laporan keuangan ada elemen-elemen yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan di periode tertentu serta bisa dijadikan dasar untuk bisa menentukan atau menilai posisi dari kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1) dalam (Novika & Siswanti, 2022), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan “Laporan keuangan adalah penyajian struktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan sangat diperlukan buat melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Informasi posisi keuangan perusahaan sangat membantu dalam mengevaluasi investasi, pembiayaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Dengan demikian laporan keuangan dipersiapkan dan dibuat dengan maksud memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan, pada awal perencanaan keuangan harus dilakukan analisis keuangan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:7) dalam (Pricillia et al., 2019), pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan kumpulan data yang diorganisasi menurut logika dan prosedur-prosedur akuntansi yang konsisten.

Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan juga diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengukur hasil usaha dan perusahaan, untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan perusahaan. Dari angka yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan dapat dihitung rasio-

rasionya sehingga terlihat hasil kinerja perusahaan baik atau tidak Atmojo (2015: 25) dalam (Oktavianie & Novianti, 2022).

Perusahaan melakukan analisis laporan keuangan secara terperinci untuk menilai kinerja perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut semakin meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sinkron menggunakan kinerja perusahaan. Hasil dari analisis laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Dengan mengetahui kelemahan tersebut, manajemen mampu memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Maka kekuatan perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Menggunakan adanya kelemahan serta kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

PT. Permata Logistics & Supply adalah badan usaha yang bergerak di bidang jasa yang telah berdiri serta beroperasi lebih dari 1,5 dasawarsa kemudian bekerja sama dengan perusahaan transportasi untuk melakukan distribusi barang ke alamat tujuan. Perusahaan ini berkantor pusat di Jalan Kol. Yos Sudarso, Belawan Bahari, Kota Medan.

Menurut (Sari, 2020) standar industri dari rasio keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Standar Industri Keuangan

Rasio	Standar Industri
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio: 4,00 kali</i>
	<i>Quick Ratio: 2,60 kali</i>
	<i>Cash Ratio: 3,00 kali</i>

Rasio Solvabilitas	<i>Debt to assets ratio: 40%</i>
	<i>Debt to equity ratio: 20%</i>
Rasio Profitabilitas	<i>Return on equity: 30%</i>
	<i>Return on asset: 20%</i>

Sumber: Sari (2020)

Tabel 1.2
Hasil Perhitungan Rasio PT. Permata Logistics & Supply Tahun 2019 – 2022

No	Keterangan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	Rasio Likuiditas				
	<i>Current Ratio</i>	1,03 kali	0,99 kali	0,82 kali	0,80 kali
	Rata-rata standar industri	4,00 kali	4,00 kali	4,00 kali	4,00 kali
	Perubahan	Tidak Likuid	Tidak Likuid	Tidak Likuid	Tidak Likuid
	<i>Quick Ratio</i>	1,02	0,96 kali	0,80	0,76 kali
	Rata-rata standar industri	2,60 kali	2,60 kali	2,60 kali	2,60 kali
	Perubahan	Tidak Likuid	Tidak Likuid	Tidak Likuid	Tidak likuid
	<i>Cash Ratio</i>	0,17 kali	0,25 kali	0,04 kali	0,14 kali
	Rata-rata standar industri	3,00 kali	3,00 kali	3,00 kali	3,00 kali
Perubahan	Tidak Likuid	Tidak Likuid	Tidak Likuid	Tidak Liquid	
2	Rasio Solvabilitas				
	DAR	55%	53%	48 %	46 %
	Rata-rata standar industri	40%	40%	40%	40%
	Perubahan	Likuid	Likuid	Likuid	Likuid
	DER	122%	114%	92%	85 %
	Rata-rata standar industri	20%	20%	20%	20%
Perubahan	Likuid	Likuid	Likuid	Likuid	
3	Rasio Profitabilitas				
	ROE	20,43%	18,31%	3,92%	5,11%
	Rata-rata standar industri	30%	30%	30%	30%
	Perubahan	Tidak Likuid	Tidak Likuid	Tidak Likuid	Tidak Likuid
	ROA	9,21%	8,56%	2,04%	2,76%
	Rata-rata standar industry	20%	20%	20%	20%
Perubahan	Tidak Likuid	Tidak Likuid	Tidak Likuid	Tidak Likuid	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Permata Logistics & Supply (Data Diolah)

Berdasarkan perhitungan dari rasio keuangan PT. Permata Logistics & Supply selama tiga tahun yang telah di bahas sebelumnya peneliti menarik kesimpulan:

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas yang dilihat dari *Current ratio* dan *Quick ratio* terjadi penurunan pada tahun 2019 hingga tahun 2022. Penurunan tersebut dikatakan tidak baik karena hasil perhitungan berada diposisi tidak likuid. Pada perhitungan *Cash ratio* cenderung mengalami fluktuasi. *Cash ratio* dinilai tidak baik karena dibawah standar industri 3,00 maka kemampuan dalam melunasi utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan kas dan setara kas, sehingga dari analisis tersebut di katakan bahwa kinerja PT. Permata Logistics & Supply selama tahun 2019 – 2022 berdasarkan *Cash ratio* dinilai tidak likuid.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas yang dilihat dari *Debt to Asset Ratio* PT. Permata Logistics & Supply dalam kurun waktu 2019 – 2022 dapat dikatakan baik karena dari hasil perhitungan telah memenuhi standar rasio industri sebesar 40% yang artinya berada di posisi likuid.

Debt to equity ratio tahun 2019 – 2022 cenderung mengalami penurunan. *Debt to Equity Ratio* terbesar PT. Permata Logistics & Supply di tahun 2019 – 2022 masih dikatakan baik karena berada di atas standar rasio industry sebesar 20%, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total utang semakin besar disbanding modal sendiri. Sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan pada kreditur. Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal sangat tergantung dengan kreditur dan selain

beban hutang yang ditanggung tingginya *Debt to Equity Ratio* juga mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam kurun waktu 2019 – 2022 *Return On Equity* cenderung mengalami fluktuasi. *Return On Equity* terbesar PT. Permata Logistics & Supply di tahun 2019 sebesar 20,43% bila dibandingkan dengan standar rasio industry sebesar 30%, hasil perhitungan *Return On Equity* pada PT. Permata Logistics & Supply selama tahun 2019-2022 masih sangat kurang, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Permata Logistics & Supply berdasarkan *Return On Equity* dinilai tidak likuid.

Return On Asset PT. Permata Logistics & Supply cenderung mengalami fluktuasi. *Return On Asset* di tahun 2019 sebesar 9,21% bila dibandingkan dengan standar rasio industry sebesar 30%. Hasil perhitungan *Return On Asset* pada PT. Permata Logistics & Supply selama tahun 2019 – 2022 masih sangat kurang, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Permata Logistics & Supply dinilai tidak likuid.

Tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dan laporan keuangan yang diperbandingkan terhadap keuangan PT. Permata logistics & Supply tidak baik dan beberapa rasio yang terjadi penurunan presentase.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, maka peneliti tertarik membuat tugas akhir dengan judul:

“TINJAUAN ATAS ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERMATA LOGISTICS & SUPPLY”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam laporan tugas akhir ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Adanya penurunan pada Rasio Likuiditas dibagian *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, pada PT. Permata Logistics & Supply tahun 2019 sampai dengan 2022.
2. Adanya penurunan pada Rasio Solvabilitas dibagian DER pada PT. Permata Logistics & Supply tahun 2019 sampai dengan 2022.
3. Adanya fluktuasi atau kenaikan dan penurunan pada rasio Profitabilitas yang meliputi ROE, ROA pada PT. Permata Logistics & Supply pada tahun 2019 sampai dengan 2022.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan – batasan masalah antara lain:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi) pada PT. Permata Logistics & Supply Medan dari tahun 2019 – 2022.
2. Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang di tinjau dari aspek keuangan yang meliputi analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengemukakan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Permata Logistics & Supply pada tahun 2019 – 2022 yang ditinjau dari perhitungan rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.)?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis menetapkan tujuan dari penyusunan laporan tugas akhir yang penulis lakukan adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari perhitungan rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas) pada PT. Permata Logistics & Supply Medan dari tahun 2019 – 2022

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penulisan tugas akhir ini kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Penulis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada program S-1 Akuntansi
- b. Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan secara nyata dalam tugas akhir ini.
- c. Dapat menambah dan memperluas wawasan dalam memberikan gambaran tentang analisis laporan keuangan terutama mengenai manfaat analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Untuk mengetahui keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran serta pertimbangan bagi PT. Permata Logistics & Supply untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang dan di harapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam merumuskan kebijaksanaan serta tindakan-tindakan selanjutnya.

3. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai bahan literatur dalam menambah wawasan bagi pihak pembaca yang berkepentingan mengenai analisis laporan keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Perusahaan tentunya menilai tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan kepada pihak berelasi. Dengan memenuhi kebutuhan pemakaiannya untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan dan menggambarkan posisi keuangan usaha, apakah laporan keuangan usaha tersebut layak atau tidak. Pengguna laporan keuangan mendapat manfaat dari laporan keuangan ketika mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan pada saat diperlukan.

Menurut Heri (2018:3) dalam (Studi Manajemen & Ekonomi, n.d.-b) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat analisis untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak terkait.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk tujuan umum dan tujuan khusus, laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar merupakan bentuk laporan keuangan untuk tujuan umum dan ditunjukkan kepada pihak eksternal, merupakan bagian dari akuntansi keuangan Martani (2013,8) dalam (Munthe, 2022).

Sementara menurut Kasmir (2013:10) dalam (Harto&ria et al., 2018) menulis bahwa secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Dengan

kata lain, laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:3) dalam (Novika & Siswanti, 2022) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3) dalam (Yolanda & Kesuma, 2014), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Secara rinci Kasmir (2018:11) dalam (Syaharman & Si, 2021), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
3. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
7. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh dan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

c. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Resti (2017) dalam (Yanuarmawan, 2018) Jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu.
2. Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perorangan atau deviden dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.

3. Neraca atau laporan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.
4. Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dan aktivitas operasi, arus kas berasal dari aktivasi investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas laporan keuangan didefinisikan sebagai transaksi atau pergerakan keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Pada umumnya, laporan keuangan yang ditampilkan oleh suatu perusahaan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

d. Sifat Dan Keterbatasan Laporan Keuangan

a. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018;11-12) dalam (Syaharman & Si, 2021), Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis, dan Menyeluruh

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan

keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya).

Kemudian bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan disusun sesuai standar yang telah ditetapkan.

b. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018;16-17) dalam (Syaharman & Si, 2021) beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (history), dimana data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian, misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan harus dilakukan oleh setiap perusahaan untuk menilai dan mengetahui situasi keuangan mereka. Hal ini berguna bagi pengembangan usaha untuk mengetahui seberapa efisien usaha yang di jalankan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, perusahaan dapat merencanakan perbaikan posisi keuangannya untuk tahun yang akan datang. Beberapa pengertian analisis laporan keuangan menurut para ahli:

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1) dalam (Novika & Siswanti, 2022) adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi.

Menurut Munawir (2010:35) dalam (Yolanda & Kesuma, 2014) analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2011:190) dalam (Rochman & Pawenary, 2020) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuang menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang

bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Heri (2015:132) dalam (Feronika Rabuisa et al., 2018) , analisis laporan keuangan merupakan suatu proses dalam membedakan laporan keuangan ke dalam unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut yaitu dengan suatu tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Sedangkan pengertian analisis laporan keuangan menurut Harahap (2006: 190) pada (Yolanda & Kesuma, 2014) adalah sebagai berikut: “analisis laporan keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang sangat tepat”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar mudah dipahami untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi, dan perkembangan perusahaan. Sehingga laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Tujuan Analisis Laporan keuangan

Secara umum analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kekuatan-keukatan yang dimiliki perusahaan serta mengetahui tingkat efektif dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, dapat memprediksi prospek masa depan berdasarkan hasil tinjauan kinerja perusahaan di masa lalu, seperti profitabilitat, arus kas, biaya operasinal dan lain-lain.

Menurut Kasmir (2018:11) dalam (Syaharman & Si, 2021) mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

c. Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Melakukan analisis laporan keuangan diperlukan suatu metode dan teknik yang tepat untuk menentukan serta mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan. Tujuannya untuk memaksimalkan hasil dari laporan keuangan.

Menurut Munawir (2014:36) dalam (Kusuma, 2018), terdapat dua metode melakukan analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Metode Analisis Horizontal
2. Metode Analisis Vertikal

Selain metode analisis, dapat digunakan pula Teknik analisis keuangan, yaitu Munawir (2014:36) dalam (Kusuma, 2018) :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase.
3. Laporan dengan presentase perkomponen.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas.
6. Analisis Rasio.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor.
8. Analisis *Break Even*.

d. Keterbatasan Dan Keunggulan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:201) dalam (Kusuma, 2018), keterbatasan yang harus diperhatikan dalam Analisa laporan keuangan yaitu:

1. Laporan keuangan dapat bersifat historis.
2. Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
3. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksud untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
4. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari pengguna taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada sama-sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun asset.
5. Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material.
6. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Dalam keadaan lain disebutkan jika ada indikasi rugi maka harus dicatat tetapi jika ada indikasi laba tidak boleh dicatat. Sehingga ada *holding gain* yang tidak diungkapkan.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami Bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Akuntansi didominasi informasi kuantitatif

9. Perubahan dalam tenaga beli uang jelas ada, akan tetapi ini tidak tergambar dalam laporan keuangan.

Berdasarkan keterbatasan dalam analisis laporan keuangan ini, maka laporan keuangan disusun atau dipersiapkan dengan memberikan gambaran atau laporan perkembangan secara periodic, agar laporan keuangan tersebut bersifat historis, lengkap dan menyeluruh yang merupakan hasil dari data-data hasil kombinasi dari fakta yang tercatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi, dan pendapat pribadi.

Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibanding dengan teknik analisis lainnya Syafri (2005:298) dalam(Hilman et al., 2014) , antara lain:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah alat yang menggabungkan atau membandingkan suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain dan mengidentifikasi hubungan antara keduanya dengan menggunakan alat penganalisa berupa rasio yang dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:104) dalam (Farhan et al., 2021) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen lain dalam satu laporan. Rasio keuangannya adalah angka yang diperoleh dari perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan Harahap (2013:297) dalam (Farhan et al., 2021).

b. Rasio Likuiditas

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2012:75) dalam (Rahman et al., 2022), Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan)''.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan menurut Hery dalam (Saladin & Damayanti, n.d.):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar keajaiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (tanpa memperhitungkan, persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).

4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka panjang. Untuk melihat kondisi dalam posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama bebarapa periode.

Rasio likuiditas membantu menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga. Hal ini ditunjukkan dengan rasio yang dimilikinya. Penilaian juga dapat dilakukan untuk beberapa periode agar terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Jenis-jenis rasio likuiditas terdiri dari:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar menurut Kasmir (2013) dalam (Maulana & Martha, n.d.) adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar dengan utang jangka pendek. *Current ratio* yang baik dan memuaskan perusahaan adalah sebesar 200%, artinya bahwa setiap utang lancar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2. Jika *current ratio* suatu perusahaan hanya 90%, maka setiap utang lancar sebesar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp0,9, sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan likuid. Rumus untuk mencari *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio menurut Kasmir (2013) dalam (Maulana & Martha, n.d.) adalah hasil perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan total kewajiban jangka pendek. *Quick Ratio* sebesar 100% sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2013) dalam (Maulana & Martha, n.d.) Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang lancar. Rumus untuk mencari Rasio Kas sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

d. *Inventory to Net Working Capital*

Menurut Kasmir (2008:141) dalam (Fatahuddin et al., n.d.) , *Inventory to Net Working Capital* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja yang dimaksud adalah selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rumus untuk mencari *inventory to net working capital* adalah:

$$INWC = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

c. Rasio Solvabilitas

Menurut Irham Fahmi (2014:59) dalam (Lumantow & Karuntu, 2022) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya.

Menurut Harahap (2015:303) dalam (Syarifah Fitriyani, 2022), “Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”.

Menurut Kasmir (2015:153) dalam (Saladin & Damayanti, n.d.) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai beberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
8. Tujuan lainnya.

Ukuran rasio solvabilitas yang digunakan dalam laporan tugas akhir ini adalah:

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

menurut (Hamda Roni & Rizanty Dewi, n.d.) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh hutang. Semakin besar rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar.

Adapun perhitungan DAR dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Hamda Roni & Rizanty Dewi, n.d.) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antar jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Adapun perhitungan DER dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas

Menurut (Muliana, 2019) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) disbanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva dan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2019:89) dalam (Novika & Siswanti, 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain: (1)Margin laba bersih (2)Perputaran total aktiva (3)Laba Bersih (4)Penjualan (5)Total aktiva (6)Aktiva tetap (7)Aktiva lancar (8)Total biaya. Faktor-faktor tersebut masing-masing mempunyai peran penting dalam menentukan hasil perolehan profitabilitas. Ukuran rasio profitabilitas yang digunakan dalam laporan tugas akhir ini adalah:

a. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Harjito & Martono (2018:60) dalam (Studi Manajemen & Ekonomi, n.d.-b) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan pertandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Adapun perhitungan dari NPM dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut Ridawan & Fajar (2020) dalam (Yuliantin, 2022) *Gross Profit Margin* (GPM) adalah rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Adapun perhitungan GPM menggunakan rumus adalah:

$$Gross Profit Margin = \frac{(\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP})}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c. *Return on Assets (ROA)*

Menurut Hery (2020:193) dalam (Yani et al., n.d.) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) hasil pengembalian atas asset rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Adapun perhitungan ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

d. *Return on Equity (ROE)*

menurut Hery (2018:193) dalam (Studi Manajemen & Ekonomi, n.d.-a) yang dimaksud *return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar

kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Adapun perhitungan ROE dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.4 Kinerja

a. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi dalam Cipta et al. (2020:14) dalam (Listari et al., 2022), “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Menurut Nurati (2019) dalam (Sugiarti & Fitria, 2022) kinerja keuangan merupakan keberhasilan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang ditentukan melalui ukuran tertentu yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk menilai efisiensi dan efektifitas perusahaan saat menghasilkan laba dan kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat peluang kemajuan dan perkembangan keuangan perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil jika perusahaan telah

mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditentukan. Unsur dari kinerja keuangan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan yang bersih selalu digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya Nurudin (2018) dalam (Islam et al., 2022) .

b. Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan

Menurut (Herawati, 2019) Penilaian kinerja perusahaan menjadi tugas penting bagi para pemimpin perusahaan dan secara periode memungkinkan pimpinan perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini dibandingkan dengan target atau sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam mengelompokkan tujuan penilaian kinerja menjadi tiga, yaitu:

1. Administratif. Termasuk di dalamnya adalah aktivitas individu misalnya kenaikan gaji, promosi, transfer, atau pemecatan.
2. Pengembangan. Informasi penilaian kinerja digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam bekerja, hal ini dapat membantu karyawan dalam menetapkan tujuan untuk peningkatankinerja.
3. Penelitian. Informasi penilaian kinerja sering digunakan sebagai kriteria untuk menilai validitas proses seleksi dan pelatihan.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Alat analisa kinerja keuangan yang selama ini banyak digunakan oleh perusahaan antara lain adalah rasio keuangan, rasio metode radar, balanced scorecard, dan economic value added (Sartono,2001) dalam (Sulastri et al., n.d.). Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan difokuskan pada penggunaan rasio keuangan, dengan tolak ukur yang digunakan antara lain yaitu: rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio-rasio ini akan dijelaskan masing-masing pada Analisa laporan keuangan.

d. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2011:31) dalam (Aisyiah et al., 2013) Tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan

kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT. Permata Logistics & Supply pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

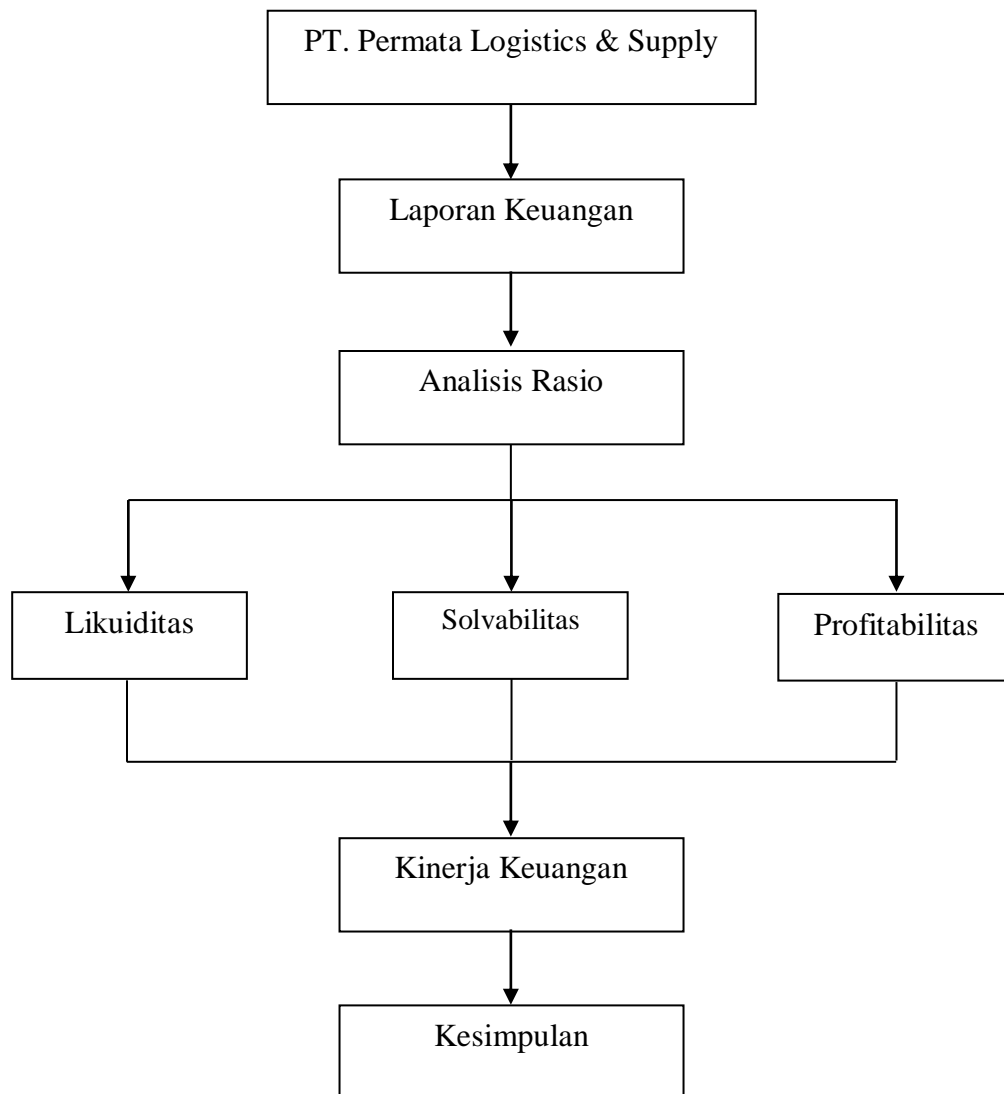
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Achmad Kamal	Manfaat Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Panasia Indosyntec Tbk Di Bandung)	Diperoleh kesimpulan bahwa (1) analisis rasio keuangan telah dilakukan secara efektif (2) PT. Panasia Indosyntec Tbk memiliki kinerja yang cukup baik (3) hasil analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk membantu manajemen dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.
2.	Elisabeth Tanti Sukma	Tinjauan Atas Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Inti (Persero) Bandung	(1) Penyajian laporan keuangan PT INTI (Persero) Bandung telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.)2)Berdasarkan hasil perhitungan persentase pertumbuhan perusahaan, Perseroan pada akhir tahun 2019 membukukan ekuitas negatif dengan adanya rugi tahun berjalan

			sebesar Rp. 435 Milyar atau sebesar -368% jika dibanding dengan tahun sebelumnya.
3.	Fira Mita Sari	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitas secara simultan terhadap kinerja keuangan dengan memperoleh nilai sig sebesar 0,000 255,546 sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk diteliti. Sedangkan untuk pada uji t dapat disimpulkan rasio profitabilitas, aktivitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4.	Restu Nur Fadillah	Tinjauan Atas Analisis Laporan Keuangan Dengan Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Pt Bio Farma (Persero)	Laporan keuangan PT. Bio Farma (Persero) dalam pelaksanaan analisis laporan keuangannya cukup efektif dan kinerja perusahaan PT. Bio Farma (Persero) dianggap baik.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas tentang penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, maka dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.3
Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, akan diteliti adalah mengenai laporan keuangan dan kinerja keuangan. Laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai

keadaan dari suatu peristiwa yang belum jelas kebenarannya. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan dalam mengelola keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Untuk mengetahui kinerja posisi keuangan perusahaan maka perlu menganalisis laporan keuangan. Ada beberapa alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan perusahaan diantaranya adalah dengan menggunakan analisis rasio antara lain rasio likuiditas merupakan kewajiban perusahaan dalam melunaskan kewajiban jangka panjang, solvabilitas merupakan alat untuk mengukur kegiatan perusahaan di belanjai oleh utang, sedangkan profitabilitas yaitu kemampuan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Analisis rasio bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Analisis rasio likuiditas dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh untuk mengukur kemampuan perusahaan dari proses menganalisis rasio-rasio yang berhubungan dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan.